

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan tinggi badan menurut usia di bawah -2 standar median kurva pertumbuhan anak disebabkan masalah kurang gizi kronis sejak 1.000 HPK. Ibu hamil dengan kekurangan asupan gizi pada masa kehamilan berisiko melahirkan anak dengan tumbuh kembang *stunting*. Pemerintah telah memberikan regulasi tentang pencegahan *stunting* dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dengan tujuan menurunkan masalah gizi sejak 1.000 HPK dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun (Ibrahim dan Faramita, 2014).

Kejadian *stunting* sering dijumpai pada anak umur 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3-41,5%. Keadaan *stunting* pada anak dibawah umur dari lima tahun kurang disadari karena biasanya perbedaan anak yang *stunting* dengan yang tidak *stunting* pada umur tersebut tidak terlalu dilihat perbedaannya. Usia anak dibawah lima tahun merupakan masa perkembangan periode emas untuk menentukan kualitas sumber daya manusia yang terlihat dari segi pertumbuhan fisik ataupun kepintaran. Sehingga hal tersebut harus didukung dengan status gizi yang baik. berbagai akibat yang ditimbulkan akibat seorang anak yang terkena *stunting* salah satunya adalah anak cenderung sulit mencapai tinggi badan optimal pada usia selanjutnya. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan perkembangan fungsi kognitif, psikomotor, penurunan intelektual, peningkatan risiko

penyakit *degenerative* dan penurunan produktivitas di masa mendatang (Pusat data Informasi Kemenkes, 2018).

Menurut Meiningsih (2019), Kementerian Kesehatan mencatat sebanyak 3 dari 10 anak Indonesia bertubuh pendek. Hal ini dikarenakan anak *stunted*, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh kerdil atau pendek), melainkan terganggu di perkembangan otaknya juga, dimana akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah.

Menurut WHO (2019), angka kejadian kasus *stunting* yang terjadi pada anak berusia 5 tahun kebawah pada tahun 2018 terjadi sebanyak 149 miliar atau sebanyak 21.9% anak di dunia. Berbeda dengan jumlah kejadian kasus *stunting* pada tahun 2017 yang terjadi sebanyak 151 miliar atau sebanyak 22,2% kasus, walaupun angka kejadian *stunting* sudah berkurang tetapi masih dalam jumlah yang kecil. Data yg diperoleh dari WHO, menyebutkan bahwa angka kejadian *stunting* di Afrika sebesar 58,8 juta dimana di Afrika Timur memiliki jumlah tertinggi sebesar 24.0%, di Negara Amerika Latin dan *Caribbean* mempunyai angka kejadian *stunting* sebesar 4,8 juta dimana di Amerika Selatan tertinggi sebesar 2,3%, dan di Oceania sebesar 0,5 juta dengan angka kejadian *stunting*.

Data prevalensi balita yang telah dikumpulkan oleh WHO, Pada tahun 2017 lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia yaitu sebesar 55%. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, jumlah terbanyak berasal dari Asia selatan dan paling sedikit di Asia Tengah

(0,9%). Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005 – 2017 adalah 36,4%.

Pendataan kasus anak *stunting* atau bertubuh pendek Dinas Kesehatan (Dinkes) Kaltim, Kutai Kartanegara adalah daerah dengan angka tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur. Dinkes Kukar mencatat 2.840 anak menderita *stunting*, baik itu anak umur di bawah lima tahun (Balita) maupun anak berusia bawah dua tahun (Baduta). Rinciannya, 561 bayi Baduta terdiri dari 167 anak tubuh sangat pendek dan 394 anak tubuh pendek. Sementara kasus *stunting* Balita ada 2.279 anak, 674 jumlah tubuh sangat pendek dan 1.605 anak jumlah tubuh pendek (Muliawan, 2019).

Keadaan *stunting* sulit diatasi jika anak sudah memasuki umur 2 tahun, oleh sebab itu untuk menghindari terjadinya *stunting* pada anak, ibu perlu mengkonsumsi asupan gizi yang baik, terutama pada saat kehamilan hingga anak lahir dan berumur 18 bulan dan pengetahuan ibu tentang gizi selama hamil merupakan salah satu factor yang sangat berperan penting pada kejadian *stunting*. Oleh karena itu usaha untuk penurunan prevalensi *stunting* dapat dilakukan peningkatan pengetahuan ibu sehingga dapat memperbaiki perilaku pola konsumsi pada masa kehamilan karena status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (Hartina, 2019)

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, Upaya yang optimal telah dilakukan oleh petugas Puskesmas dalam menurunkan angka kejadian *stunting* tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan karena trend kasus terjadi peningkatan. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian literatur review dengan mengkaji Kembali hasil penelitian terdahulu mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Selama Hamil Dengan Kejadian Stunting: Literatur Review 2021”. Adapun alasan peneliti menggunakan metode literatur review ini dikarenakan pandemic Covid-19 sehingga peneliti tidak melakukan penelitian langsung kepada responden.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dalam bentuk literatur review, peneliti dengan ini merumuskan satu masalah yaitu: Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Selama Hamil Dengan Kejadian Stunting: Literatur Review 2021

C. Tujuan Penelitian

Untuk mereview jurnal jurnal berkaitan dengan “Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi selama hamil dengan kejadian *stunting*”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna dengan sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai contoh bahan penelitian mengenai Hubungan

Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Selama Hamil Dengan Kejadian Stunting dengan literature review.

2. Manfaat Praktisi

a. Institusi Pendidikan

Menjadi masukan saat pembelajaran keperawatan Maternitas dan menambah referensi perpustakaan untuk penelitian keperawatan selanjutnya.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan terhadap Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Selama Hamil Dengan Kejadian Stunting dengan literature review.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hartina (2019) Pengaruh Pengetahuan Asupan Gizi Ibu Saat Kehamilan dengan Resiko Angka Kejadian <i>Stunting</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah: 1. Responden yang akan diteliti sama-sama mengambil balita. 2. Terdapat persamaan variabel dependent yang akan diteliti oleh peneliti.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah: 1. Penelitian dilakukan pada tahun 2019 2. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. 3. Penelitian merupakan penelitian observasional menggunakan rancangan <i>Cross Sectional</i> dengan

			<p>jumlah 90 ibu hamil. Analisa data <i>Bivariat</i> menggunakan <i>Uji Chi Square</i>.</p> <p>4. Peneliti sekarang yang sedang melakukan penelitian menggunakan metode <i>Jurnal Review</i> atau <i>Literature Review</i>.</p>
2.	Ni'mah dan Muniroh (2015) Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan <i>Wasting</i> dan <i>Stunting</i> Pada Balita Keluarga Miskin	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat persamaan variabel dependent yang akan diteliti oleh peneliti. 	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dari Ni'mah menggunakan responden Anak dengan usia 13-59 Bulan. 2. Penelitian dilakukan di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. 3. Penelitian dilakukan pada tahun 2015. 4. Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan analitik observasional dengan desain <i>Cross-Sectional Study</i>. Dengan jumlah sampel sebanyak 79 balita dengan pengambilan sampel menggunakan <i>Proportional Stratified Random Sampling</i>. 5. Sementara peneliti sekarang yang sedang melakukan penelitian menggunakan metode <i>Jurnal Review</i> atau <i>Literature Review</i>.